



## **Memacu Kemampuan Berbahasa Indonesia yang Baik dan Benar melalui Metode Das-Mat (Cerdas-Cermat)**

**Febry Marindra Cysbya Erdlanda**

PBSI, Universitas Suryakencana, Jawa Barat, Indonesia

 Email korespondensi: [febry@unsur.ac.id](mailto:febry@unsur.ac.id)

**Submit : 21/07/2025 | Accept : 28/09/2025 | Publish : 30/09/2025**

### **Abstract**

*Indonesian language skills are still struggling in elementary school students to communicate, especially verbally, both during the teaching and learning process and when associating with peers in the school environment. This article aims to describe the Indonesian language skills of elementary school students in communicating, especially verbally so that the cause of the problem can be known. The method used is in the form of a Cerdas-Cermat that stimulates students to want to communicate, especially verbally. The findings show, namely: (1) during the learning and socialization process students generally still speak using Indonesian in a mixed code (code mixing) with the local language in the form of Sundanese; (2) not appropriate in the use of spelling, when communicating in writing; and (3) finding incorrect pronunciation in a word pronounced by students. Students can attend each learning session with enthusiasm and enthusiasm.*

**Keywords:** Indonesian Language; Cerdas-Cermat

### **Abstrak**

Masih tertatihnya kemampuan berbahasa Indonesia peserta didik Sekolah Dasar dalam berkomunikasi, terutama secara lisan, baik pada saat proses belajar mengajar maupun saat bergaul dengan teman sebayanya di lingkungan sekolah. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan berbahasa Indonesia peserta didik Sekolah Dasar dalam berkomunikasi, terutama secara lisan sehingga dapat diketahui penyebab permasalahan. Metode yang digunakan berupa permainan Cerdas-Cermat yang menstimulus peserta didik untuk mau berkomunikasi, terutama secara lisan. Hasil temuan menunjukkan, yaitu: (1) pada saat proses pembelajaran dan bergaul umumnya peserta didik masih berbicara menggunakan bahasa Indonesia secara campur kode (*code mixing*) dengan bahasa daerah berupa bahasa Sunda; (2) kurang tepat dalam penggunaan ejaan, ketika berkomunikasi secara tertulis; dan (3) ditemukannya pelafalan yang kurang tepat pada suatu kata yang dilafalkan peserta didik. Peserta didik dapat mengikuti setiap sesi pembelajaran dengan penuh antusias dan semangat.

**Kata Kunci:** Berbahasa Indonesia; Cerdas-Cermat

## **PENDAHULUAN**

Dalam Undang-undang Dasar 1945 pasal 36 ayat (1) ditegaskan bahwa bahasa Indonesia telah disepakati menjadi bahasa pengantar dalam dunia pendidikan (UUD NKRI 1945, 2002). Di samping itu, merujuk pada Undang-undang Nomor 24 tahun 2009 terutama pada pasal 25 Ayat 3 (tentang fungsi bahasa Indonesia); dan juga pasal 29 Ayat 1 disebutkan bahwa 'bahasa Indonesia wajib digunakan sebagai bahasa pengantar dalam

Asosiasi Dosen PkM Indonesia (ADPI)

pendidikan nasional' (Abdul Chaer, 2013; Pramulia et al., 2024). Namun dalam kenyataannya belum banyak masyarakat yang dapat menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar sesuai kaidah-kaidah baku bahasa Indonesia yang berlaku terutama ketika berkomunikasi di lingkungan sekolah. Ketidakhahaman masyarakat luas pada kaidah baku tersebut menjadikan masyarakat pengguna bahasa Indonesia mengabaikannya. Hal tersebut senada dengan pernyataan (Alfian Tuflih et al., 2025; Apriliani et al., 2015; Hamidah & Andriana, 2023) bahwa orang tua saat ini lebih mengarahkan anaknya mengembangkan bahasa asing, bahkan "sedihnya" orang akan mencemooh seorang anak yang memilih jurusan bahasa Indonesia. Kursus bahasa asing bak jamur pada musim penghujan. Orang akan malu jika salah menuturkan bahasa asing. Tetapi tidak pernah ambil pusing terhadap kesalahan yang digunakan dalam bahasanya sendiri (bahasa Indonesia) (Safitri & Ritonga, 2023; Siagian, Tambunan, Hatmoko, & Ramadhani, 2024).

Masih rendahnya penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar harus secara bertahap diperbaiki, dan tentunya pengguna usia dini merupakan target yang tepat karena pemahaman yang ditanamkan sedari dini dapat lebih melekat tinimbang memberikan perubahan kepada orang dewasa, dengan mensosialisasikan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar pada usia sekolah kelas dasar (Siagian, Tambunan, Hatmoko, & Bahari, 2024). Dalam pernyataannya (Muhammad et al., 2025; Muhyidin, 2017; Piliang, 2023) berbahasa yang baik dan benar tersebut akan mendorong munculnya sikap santun dan berbudi sehingga mencerminkan karakter bangsa yang diharapkan.

Target yang ingin dicapai dari diadakannya kegiatan ini adalah untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik Sekolah Dasar bagaimana menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar namun tetap menjaga sopan santun dan norma yang berlaku di masyarakat, juga memotivasi mereka agar selalu menggunakan Bahasa Indonesia dalam keseharian mereka sebagai alat komunikasi mereka dengan teman sebaya, dengan teman yang lebih muda, dengan teman dan orang yang lebih tua agar dari merekalah tumbuh generasi bangsa Indonesia yang berkarakter.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan agar peserta didik kelas 4 di SDN Limbangsari kampung Gombong desa Limbangsari Kecamatan Cianjur mampu berbahasa Indonesia secara baik, benar, dan santun. Adapun jumlah peserta yang berpartisipasi dalam kegiatan ini berjumlah 26 orang peserta didik.

## **METODE**

Metode yang digunakan berjenis permainan yang dinamakan Cerdas-Cermat yang diterapkan pada saat proses belajar mengajar dengan peserta didik sebagai subjek kegiatan. Penggunaan teknik cerdas cermat dalam pembelajaran berbicara dapat memberi kontribusi dalam meningkatkan kemampuan mengajukan pendapat siswa dalam pembelajaran berbicara. Hal itu dikarenakan penggunaan teknik cerdas cermat dapat menggali pemikiran siswa lewat pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan guru kepada siswa. Pertanyaan-pertanyaan itu dibuat lalu dilombakan dalam waktu yang singkat. Siswa harus menjawab dengan cepat dan benar agar mendapat point/nilai di akhir pembelajaran. Dengan diadakan lomba pertanyaan cepat dan tepat ini, otomatis semua siswa harus berusaha untuk menjawab, dan mendorong aktifnya bicara siswa (Budiana, 2013; Sari, 2016). Pertanyaan yang diajukan adalah pertanyaan yang membutuhkan jawaban berupa alasan dan pendapat. Adapun bahan yang digunakan berupa bahan-bahan sederhana seperti kertas berwarna, spidol warna, penjepit kertas ukuran kecil. Sementara gunting, penggaris, serta pisau potong kertas sebagai alat yang digunakan dalam membuat alat-alat peraga sederhana.

## HASIL ATAU PEMBAHASAN

Dari kegiatan ini diperoleh temuan berupa, pertama, pada saat proses pembelajaran dan bergaul umumnya peserta didik masih berbicara menggunakan bahasa Indonesia secara campur kode (*code mixing*) dengan bahasa daerah berupa bahasa Sunda. Kedua, kurang tepat dalam penggunaan ejaan, ketika berkomunikasi secara tertulis. Ketiga, ditemukannya pelafalan yang kurang tepat pada suatu kata yang dilafalkan peserta didik. Maka, melalui metode Cerdas-Cermat ini peserta didik dapat mengikuti setiap sesi pembelajaran dengan penuh antusias dan semangat serta lebih komunikatif yang berarti peserta didik secara sedikit demi sedikit sudah mulai percaya diri untuk berkomunikasi secara lisan dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik, benar, dan santun walaupun masih tertatih-tatih. Adanya keefektifan dari metode belajar Cerdas-Cermat ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Budiana (Audina & Aini, 2022; Budiana, 2013) dalam temuannya dia menyatakan bahwa teknik cerdas cermat dalam pembelajaran berbicara dapat meningkatkan kemampuan mengajukan pendapat dan menghadirkan respons positif pada peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Namun demikian, di samping metode ini memiliki kelebihan, penggunaan dari metode ini masih perlu dikembangkan dikarenakan masih ada saja peserta didik yang belum optimal ikut berpartisipasi dalam proses belajar mengajar. Melalui kegiatan ini setidaknya motivasi belajar peserta didik cukup terdorong untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar sehingga mempermudah guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

## PENUTUP

Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa (1) rendahnya penggunaan Bahasa Indonesia dalam percakapan sehari-hari dikarenakan banyak faktor diantaranya peserta didik kurang memahami kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar, sehingga mereka menganggap bahasa Indonesia hanya harus digunakan saat kondisi formal; dan (2) Penggunaan metode yang cocok dalam melatih kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dapat mempengaruhi motivasi belajar dan prestasi belajar peserta didik.

Selain faktor pemahaman peserta didik, faktor lingkungan di luar sekolah pun turut mendukung dalam ketepatan penggunaan kaidah bahasa. Oleh sebab itu, kami mengajak kepada pembaca untuk bersama menciptakan lingkungan kondusif tersebut guna penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar serta tetap menjaga sopan dan santun. Upaya tersebut dapat dilakukan mulai dari hal terkecil, dari diri sendiri, dan mulai dari saat ini.

## UCAPAN TERMA KASIH

Terima kasih kepada kepala SD Negeri Limbangsari dan guru bahasa Indonesia kelas B yang telah memberikan izin dan kesempatan serta bantuannya sehingga terlaksananya kegiatan pengabdian ini. Kepada para mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan pengabdian ini mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan, terima kasih. Terima kasih kepada pimpinan program studi PBSI dan pimpinan fakultas atas arahan dan kemudahan perizinan yang diberikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Chaer. (2013). *Pembinaan Bahasa Indonesia*. Rineka Cipta.
- Alfian Tuflih, M., Raihani Ananda, F. S., Azkiah Hady Putri, N., & Wardana, J. (2025). Pelatihan Strategi Inovatif Penggunaan Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar di SDN Melayu Muhammadiyah Makassar. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 1–11.
- Apriliani, R., Suwandi, S., & Setiawan, B. (2015). Hubungan Antara Pemahaman Unsur Kebahasaan dan Sikap terhadap Bahasa Indonesia dengan Kompetensi Menulis Karya

- Ilmiah Mahasiswa. *Jurnal Kajian Linguistik Dan Sastra*, 1(Juni 2016), 73–80.  
<https://www.researchgate.net/publication/317021192>
- Audina, F., & Aini, P. R. (2022). Minat Belajar Siswa Terhadap Pelajaran Bahasa Indonesia. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 2(2), 157.
- Budiana, I. W. (2013). *Penggunaan Teknik Cerdas Cermat untuk Meningkatkan Kemampuan Menyampaikan Pendapat Siswa Kelas VIII 3 SMP Laboratorium UNDIKSHA Singaraja*. 1(5), 1. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jjpbs.v1i5.594>
- Hamidah, I., & Andriana. (2023). Pelatihan Membaca Permulaan Bagi Anak-Anak Di Desa Longkewang, Kecamatan Ciniru, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat. *PRODIKMAS Jurnal Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.30596/jp.v%vi%i.15184>
- Muhammad, A., Tuflih, M. A., Ananda, F. R., Putri, N. A. H., & Wardana, J. (2025). Pelatihan Strategi Inovatif Penggunaan Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar di SDN Melayu Muhammadiyah MAKASSAR. *Gembira*, 3(2), 1–11. <https://gembirapkm.my.id/index.php/jurnal/article/view/1065>
- Muhyidin, A. (2017). Bahasa Indonesia (EBI) di Kelas V SD Negeri Serang 5 Kota Serang. *Pendas*, 2(1), 2477–2143. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/414/252>
- Piliang, S., H., dkk. (2023). *Pelatihan Menulis Paragraf Narasi dengan Menggunakan EYD Edisi V dalam Rangka Optimalisasi Gerakan Literasi Sekolah di SMA Negeri 2 Dumai*. 2(2). <https://journal.uir.ac.id/index.php/sajak>
- Pramulia, P., Ardhiyanti, M., & Astuti, S. B. (2024). Pelatihan Penyuntingan Karya Tulis Ilmiah Populer Untuk Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Kedamean Popular Scientific Writing Editing Training For Class XII Students Kedamean 1 Public High School. *Jurnal Inspirasi Mengabdikan Untuk Negeri*, 3(1), 157–164. <https://doi.org/10.58192/sejahtera.v3i1.1712>
- Safitri, S., & Ritonga, F. U. (2023). *Pelatihan Membaca Dan Menghitung Cepat Untuk Anak Kelas 1 SDN 067691 Dalam Kegiatan Kampus Mengajar*. 3(2), 558–566. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.58466/literasi>
- Sari, P. (2016). *Minat Baca Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Kebumen Terhadap Novel Populer*.
- Siagian, I., Tambunan, N., Hatmoko, B. D., & Bahari, S. D. (2024). Pelatihan Peningkatan Kemampuan Berbahasa dan Literasi Peserta Didik Jenjang SMA. *JAM*, 3(4), 1–11.
- Siagian, I., Tambunan, N., Hatmoko, B. D., & Ramadhani, F. (2024). Pelatihan Penggunaan Bahasa Indonesia Sesuai Tuntutan Yang Baik dan Benar di Perumahan Mutiara Gading Bekasi. *JAM (Jurnal Abdimas Multidisiplin)*, 3(1), 1–10.
- UU NKRI 1945, JDIH MK 1 (2002).